

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal memerlukan dukungan nutrisi dan stimulasi yang adekuat. Tumbuh kembang bayi dipengaruhi oleh berbagai kondisi dari dalam diri anak itu sendiri maupun kondisi lingkungan sekitarnya. Seorang bayi memerlukan nutrisi untuk pertumbuhannya, sehingga dapat menjamin tumbuh kembang berlangsung seoptimal mungkin. Nutrisi bayi pada 6 bulan pertama kehidupannya adalah Air Susu Ibu.

Menurut Arisman (2004), Air susu ibu (ASI) adalah makanan terbaik dan alamiah bagi bayi karena mengandung semua bahan yang diperlukan oleh bayi. Pemberian ASI saja sampai bayi berumur enam bulan disebut dengan ASI eksklusif. Selanjutnya ASI diteruskan sampai anak berusia 2 tahun. Menyusui adalah hak setiap ibu dan tidak terkecuali ibu yang bekerja, Oleh karena itu salah satu yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI kepada bayinya secara eksklusif sampai 6 bulan dan dapat dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun. Sehubungan dengan hal tersebut telah ditetapkan Kepmenkes RI No.450/MENKES/IV/2004 tentang pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif pada Indonesia

ASI sebagai makanan alamiah adalah makanan terbaik yang dapat diberikan oleh seorang ibu kepada anak yang baru dilahirkannya. Komposisinya berubah sesuai dengan kebutuhan bayi pada setiap saat, yaitu kolostrum pada hari pertama sampai 4-7 hari, dilanjutkan dengan ASI peralihan 3-4 minggu, selanjutnya ASI matur. Pemberian ASI juga mempunyai pengaruh emosional yang luar biasa yang mempengaruhi hubungan batin ibu dan anak serta perkembangan jiwa anak. Disamping itu terdapat hubungan yang bermakna antara menyusui dan penjarangan kehamilan. Pada akhir tahun 2008 terbukti bahwa tidak diberikannya ASI berhubungan dengan penyakit kardiovaskuler dan keganasan pada usia dewasa muda (Prawirohardjo, 2008).

Manfaat dalam pemberian ASI lainnya yaitu dapat membantu ibu dalam mencegah terjadinya kurang darah atau anemia defisiensi zat besi, lebih mudah lebih cepat kembali ke berat badan semula seperti sebelum hamil, ekonomis, dan membuat kepuasan tersendiri bagi ibu yang menyusui (Fitria, 2007). Pemberian ASI eksklusif memberikan banyak manfaat bagi bayi dan ibu karena banyak terdapat kandungan yang dibutuhkan bayi. Apabila bayi tidak mendapatkan apa yang dibutuhkan maka akan terjadi kekurangan asupan bagi tubuh bayi tersebut. Bayi yang tidak mendapatkan ASI akan menyebabkan berkurangnya jumlah sel-sel otak bayi sebanyak 15-20% sehingga

menghambat perkembangan kecerdasan bayi pada tahap selanjutnya. sebesar 58% balita di dunia mengalami malnutrisi karena kurangnya asupan ASI (Siswono,2010).

Pemberian ASI eksklusif yang tidak dilakukan juga berdampak buruk bagi ibu. Ibu yang tidak memberikan ASI kepada bayinya akan mengalami kenaikan berat badan. Kenaikan berat badan ini terjadi karena tidak adanya proses pembakaran kalori di dalam tubuh. Selain itu, ibu yang tidak memberikan ASI kepada bayinya mempunyai lingkaran pinggang yang lebih besar karena timbunan lemak di perut. Ibu yang tidak menyusui, mempunyai resiko lebih tinggi menderita diabetes mellitus tipe 2, kanker payudara, kanker ovarium dan depresi pasca persalinan. Ibu yang tidak menyusui juga mudah terkena penyakit jantung karena timbunan lemak di perut tidak terbakar melalui proses menyusui (Candra, 2010).

Penegasan dalam Undang-Undang disebutkan tentang pemberian ASI yaitu pada Undang - Undang (UU) kesehatan no 36 dalam pasal 128 ayat (1), menyebutkan bayi berhak mendapatkan air susu ibu (ASI) eksklusif sejak dilahirkan selama (6) bulan, kecuali atas indikasi medis. ASI dapat digabung dengan makanan lain dan susu formula

Selain itu juga ditegaskan dalam Al-Qur'an pada surat Al-Baqarah ayat 233 yang artinya:

“ Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama 2 tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan ”.

Survey yang dilaksanakan pada tahun 2002 oleh Nutrition and Health Surveillance System (NSS) bekerjasama dengan Balitbangkes dan Hellen Keller international di 4 kota (Jakarta, Surabaya, Semarang, Makasar) dan 8 pedesaan (Sumatera Barat, Jawa Tengah, Jawa Barat, Lampung, Banten, Jawa Timur, NTB, Sulawesi Selatan), menunjukkan bahwa cakupan ASI Eksklusif 4-5 bulan di perkotaan antara 4-12%, sedangkan di pedesaan 4-25%. Pencapaian ASI Eksklusif 5-6 bulan di perkotaan antara 1-13%, sedangkan di pedesaan 2-13%. Hanya 14% ibu di Tanah Air yang memberikan air susu ibu (ASI) eksklusif kepada bayinya sampai enam bulan. Rata-rata bayi di Indonesia hanya menerima ASI eksklusif kurang dari dua bulan (Depkes RI, 2004).

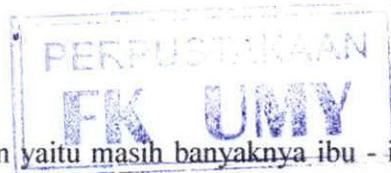
Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kabupaten atau kota di Yogyakarta di dapatkan dalam cakupan pemberian ASI eksklusif dari data tahun 2008 cakupan ASI eksklusif di Kota Yogya sebesar 30,09 persen, di Kabupaten Bantul sebesar 32,63 persen, di Kabupaten Kulon Progo sebesar 38,42 persen, di Kabupaten Gunung Kidul sebesar 28,35 persen. Kabupaten Sleman sebesar 67,3 persen. masih sangat

rendah bila dibandingkan dengan target nasional yaitu 80% bayi yang ada mendapat ASI eksklusif (Anonim, 2009).

Setyaningrum (2005), mengemukakan bahwa hanya 19,5% ibu yang memberikan ASI eksklusif dan mengatakan faktor - faktor yang mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif yaitu pekerjaan, dorongan keluarga, kondisi kesehatan fisik ibu, kondisi psikologis ibu dan kondisi kesehatan bayi. Menurut Ambarwati (2004), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi; pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, dan penyakit ibu. Sedangkan faktor eksternal meliputi; promosi susu formula dan penolong persalinan. Proses pemberian ASI eksklusif bergantung pada banyak hal yaitu tujuan, harapan atau keinginan ibu, peran suami, keluarga, dan lingkungan, yang semuanya memiliki peranan yang sangat besar dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Setelah dilakukan studi pendahuluan di Wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 bantul pada tanggal 5 juni 2012 yang terdiri dari dua desa yaitu: desa Tamantirto dan Bangunjiwo, diperoleh data bahwa pada bulan Mei 2012 didapatkan bahwa bayi yang berusia 6-12 bulan sebanyak 219 bayi, sedangkan di desa Bangunjiwo terdapat bayi yang berusia 6-12 bulan sebanyak 173 bayi. Di desa Tamantirto terdapat 21 posyandu dan Bangunjiwo terdapat 29 posyandu, ada beberapa usaha

yang dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif yaitu dengan pembentukan beberapa kelas kelompok ibu dengan cara mempertemukan beberapa kader kepada kelas kelompok ibu untuk melakukan diskusi, informasi pengalaman terkait inisiasi menyusui dini.



Masalah yang banyak ditemukan yaitu masih banyaknya ibu - ibu yang masih mudah terpengaruh oleh iklan susu formula dan juga susu formula dianggap instan dan praktis untuk diberikan pada bayinya hal ini menjadi masalah yang paling signifikan di daerah desa Bangunjiwo ini, kemudian masih banyaknya ibu-ibu yang kurang begitu tahu manfaat dari ASI eksklusif. Hal ini semakin membuat ibu tambah malas untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya, ditambah lagi kurangnya dukungan dari suami yang memang tidak boleh dikesampingkan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Kasihan 1 Bantul.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan dan fenomena yang ada, serta menyadari pentingnya pemberian ASI secara eksklusif bagi bayi pada umur yang tepat, maka rumusan masalah dalam

penelitian ini adalah: "Apakah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Bangunjiwo Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Desa Bangunjiwo Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kasihan 1 Bantul
- b) Mengetahui faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu

Ibu mengetahui tentang manfaat dan pentingnya pemberian ASI eksklusif untuk anak dan ibu

2. Bagi Tenaga Kesehatan (perawat)

- a) Sebagai acuan untuk menambah perkembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan dalam upaya meningkatkan promosi ASI

b) Sebagai masukan dalam mencari upaya-upaya preventif serta tindakan nyata yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan (perawat) untuk mencapai target 80% pemberian ASI eksklusif.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai acuan dan sumber informasi tentang kesehatan dan memperluas pengetahuan tentang manfaat dan kegunaan ASI eksklusif sehingga menambah motivasi pemberian ASI eksklusif.

4. Bagi Peneliti

Sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya dan mendukung teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

5. Bagi Instansi

Memberikan informasi kepada Puskesmas Kasihan 1 Bantul tentang faktor - faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif

E. Penelitian Terkait

1. Putri (2011), Penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Kebondalem Lor Prambanan Klaten. Hasil penelitian ini diperoleh yaitu, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu, dorongan petugas kesehatan, dorongan keluarga, psikologis ibu dan keyakinan ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif

sementara kesehatan ibu tidak ada hubungan yang signifikan, faktor yang paling dominan yaitu dorongan petugas kesehatan. Jenis penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat penelitian, tempat penelitiannya bertempat di wilayah kerja Puskesmas Kebondalem Lor Prambanan Klaten dan jumlah sampel. sedangkan persamaannya adalah jenis penelitiannya menggunakan *cross sectional* dan faktor faktor yang akan diteliti yaitu pengetahuan ibu, dorongan petugas kesehatan, dorongan keluarga, psikologis ibu, keyakinan ibu dan kesehatan ibu.

2. Wasliyah, siti (2003) faktor faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Kebasen Banyumas. Jenis penelitian menggunakan observasional *case control*. Dari hasil penelitian diperoleh yaitu, tidak terdapat hubungan antara usia, pendidikan, status ekonomi, sikap dan kondisi psikologis ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah ; usia, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, pengetahuan, sikap, keyakinan, dorongan petugas, keluarga, kondisi fisik psikologis ibu dan bayi. Perbedaaan dengan penelitian ini adalah variabel penelitian, metode dan tempat penelitian